
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

ANALISIS WACANA REPRESENTASI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI ERA COVID-19 PADA SITUS BERITA KUMPARAN.COM

Totok Wahyu Abadi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
totokwahyu@umsida.ac.id

Abstract

Much has changed since the COVID-19 pandemic, especially in the field of education. Many educational institutions have turned to alternative learning methods since the pandemic was triggered by quarantine and social constraints. Using online or online media is one of the methods of controlling the COVID-19 pandemic. It's about distance education, which is used to keep social distances and stop the spread of the virus. Every method of education, whether online or offline, has its advantages and disadvantages. The aim of this study is to find out how students create discourse about how effective online learning and luring on Kumparan.com during the COVID-19 pandemic. Data is analyzed using qualitative methods. In this study, Theo Van Leeuwen used discourse analysis, which looked at the text from the point of view of how attachments consisted of text or news. This investigation found that Kumparan.com's content used exclusion and inclusion strategies.

Keywords: *Discourse Analysis, Online and Offline Learning, Covid-19, Kumparan.com*

Abstrak

Banyak hal telah berubah karena pandemi COVID-19, terutama di bidang pendidikan. Banyak lembaga pendidikan telah beralih ke metode pembelajaran alternatif sejak pandemi dipicu oleh karantina dan pembatasan sosial. Menggunakan media online atau daring adalah salah satu metode pengendalian pandemi COVID-19. Ini berkaitan dengan pendidikan jarak jauh, yang digunakan untuk menjaga jarak sosial dan menghentikan penyebaran virus. Setiap metode pendidikan, baik online maupun luring, memiliki kelebihan dan kekurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa menciptakan wacana tentang seberapa efektif pembelajaran daring dan luring di Kumparan.com selama pandemi COVID-19. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, Theo Van Leeuwen memakai analisis wacana, yang melihat teks dari sudut pandang bagaimana lampiran terdiri dari teks atau berita. Investigasi ini menemukan bahwa konten Kumparan.com menggunakan strategi eksklusif dan inklusi.

Kata kunci: *Analisis Wacana, Pembelajaran Daring dan Luring, Covid-19, Kumparan.com*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 05
Nomor 02
Halaman 125-132
Bandung, Desember 2024

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
10 Juli 2024
Tanggal Revisi :
30 Desember 2024
Tanggal Diterima :
30 Desember 2024

PENDAHULUAN

Representasi merupakan konsep yang menggambarkan seseorang, satu kelompok, gagasan, pendapat, realitas atau objek tertentu ditampilkan dalam sebuah teks (Fajriah, 2024). Representasi didasarkan pada peran aktif dan aktif anggota budaya dalam mengubah makna. Dikarenakan Hall berpendapat bahwa gambar dapat memiliki arti yang berbeda. Sedangkan representasi memiliki manfaat, seperti membangun komunikasi ide dan gagasan; menggambarkan realitas sosial serta meningkatkan kesadaran sosial. Hal ini menjadikan pentingnya representasi kondisi pada saat adanya pandemi Covid-19.

Pandemi COVID-19 telah melanda seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia. Pandemi COVID-19 berkembang cepat pada Maret 2020 ketika dua orang di Indonesia ditemukan positif. Ini kemudian menyebar ke 34 provinsi di Indonesia (Winarsi et al., 2024). Kebutuhan dasar setiap orang adalah pendidikan. Sebelum pandemi, pendidikan umumnya dilakukan secara konvensional atau tanpa jaringan (Badriyah et al., 2021). Namun, banyak lembaga pendidikan telah mencari cara alternatif untuk melanjutkan pembelajaran karena kebijakan karantina dan pembatasan sosial sejak pandemi (Faidah et al., 2023). Pembelajaran daring juga dikenal sebagai pembelajaran dalam jaringan dilakukan melalui jaringan internet dan menghilangkan tatap muka langsung antara guru dan siswa (Candra & Khairat, 2024). Pembelajaran baru ini telah disosialisasikan oleh pemerintah di berbagai media, salah satunya pada media massa.

Media massa adalah sumber informasi penting yang dibutuhkan masyarakat karena mereka berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan sumber informasi (Sinaga et al., 2024). Saat ini, ada berbagai macam jenis media yang dapat menyampaikan informasi dengan berbagai macam karakteristik. Media elektronik, televisi, dan media cetak termasuk dalam kategori ini (Afif Muhtar & Rohman, 2023). Media massa menyebarkan norma sosial melalui bahasa. Media massa telah berkembang menjadi salah satu komponen terpenting dari realitas sosial masyarakat. Dimana manusia menggunakan teknologi untuk menyebarluaskan suatu informasi. Informasi yang tersebar terkait pembelajaran online dimanfaatkan pula dalam dunia pendidikan. Saat ini sekolah juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui pembelajaran online yang membuat proses belajar lebih mudah dan tidak terbatas.

Pembelajaran online telah menjadi pilihan populer untuk pembelajaran jarak jauh di era komputer dan internet saat ini (Gumanti et al., 2021). Selain itu, pemerintah telah mewajibkan semua kegiatan pendidikan, terutama saat pandemi COVID-19, yang menuntut pembelajaran jarak jauh (Burhanuddin, 2022). Namun, ada perdebatan tentang seberapa baik Pembelajaran jarak jauh versus pembelajaran tatap muka. Dalam berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan perangkat elektronik mereka untuk mengakses dan memahami materi secara efektif. Tergantung pada situasi, tujuan, dan kondisi sekolah atau institusi pendidikan, baik pembelajaran daring maupun luring memiliki kelebihan dan kekurangan (Muzayyanah, Siti dan Rusli, 2022)(Ichwan & Abimata, 2023). Seperti kondisi pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya menggunakan BDR dengan efektif selama pandemi Covid-19 (Virginia et al., 2023).

Data terbaru menunjukkan bahwa beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang seberapa efektif pembelajaran online. Misalnya, (1) Abidin dkk. (2020) meneliti seberapa efektif pembelajaran jarak jauh berdasarkan pemahaman materi pelajaran ; (2) Daheri dkk. (2020) meneliti seberapa efektif WhatsApp sebagai media belajar online; (3) mengkaji penerapan Luring menjadi Daring Saat Pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti; dan (4) penelitian tentang seberapa efektif pembelajaran jarak jauh. Gumanti et al. (2021) menyatakan bahwa penelitian tersebut berfokus pada cara siswa dari jenjang menengah hingga perguruan tinggi paling sering

mendukung pembelajaran online. Peneliti juga melihat faktor-faktor yang dianggap oleh siswa tentang seberapa berhasil pendidikan berbasis internet selama pandemi COVID-19 (Baety & Munandar, 2021).

Dari apa yang telah dideskripsikan, maka studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif pembelajaran online dan luring selama pandemi COVID-19 hingga saat ini dalam berita Kumparan.com. Masalahnya adalah bagaimana Kumparan.com menganalisis efektivitas pembelajaran online dan luring selama pandemi. Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan dan menganalisis metode eksklusi dan inklusi yang digunakan oleh portal berita Kumparan.com untuk melaporkan efektifitas pembelajaran daring dan luring; (2) menjelaskan dan menganalisis metode eksklusi dan inklusi yang digunakan oleh portal berita Kumparan.com untuk melaporkan efektifitas pembelajaran daring dan luring; dan (3) menjelaskan dan menganalisis metode eksklusi dan inklusi yang digunakan oleh portal berita Kumparan.com.

Studi ini menggunakan analisis wacana dalam perspektif kritis. Dimana Stubbs menyebutkan bahwa terdapat tiga perspektif dalam menganalisis sebuah media massa. Diantaranya: perspektif post-positivist, perspektif konstruktivisme, dan perspektif kritis. Analisis wacana kritis adalah teknik untuk memeriksa wacana yang berkaitan dengan pembelajaran online dan luring, serta bagaimana wacana tersebut mempengaruhi siswa (Limilia & Prasanti, 2016) (Pratama & Mulyati, 2020). Hal tersebut dapat membantu kita memahami bagaimana wacana mempengaruhi perilaku dan pengetahuan siswa saat mereka belajar secara online dan luring. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis wacana terkait representasi efektivitas pembelajaran daring dan luring di era Covid-19 pada situs berita Kumparan.com.

LITERATUR

Analisis wacana merupakan sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Dimana analisis wacana mencakup telaah mengenai fungsi pragmatik bahasa dalam konteks yang lebih luas daripada sekadar kalimat (Sukarismanti et al., 2024). Fokus dari analisis ini pada bagaimana wacana dibentuk dan diinterpretasikan dalam interaksi sosial, serta bagaimana konteks sosial, politik, dan budaya mempengaruhi makna yang dihasilkan. Beberapa pendekatan dalam analisis wacana, diantaranya: Analisis Wacana Kritis (AWK), Model Kognisi Sosial dan pendekatan Theo Van Leeuwen.

Analisis wacana kritis diperkenalkan oleh Norman Fairclough. Analisis wacana kritis menekankan hubungan dialektikal antara praktik sosial dan wacana. Ini berarti bahwa wacana tidak hanya dipengaruhi oleh konteks sosial, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial itu sendiri (Rahmayani et al., 2024). Yang kedua adalah Model Kognisi Sosial yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Melalui pendekatan dengan model kognisi sosial, sebuah fenomena dapat diintegrasikan melalui teks dengan pemahaman proses kognitif individu dalam produksi dan interpretasi teks. Van Dijk membagi analisis menjadi tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks (Widodo & Muhamad, 2024). Yang ketiga adalah pendekatan Theo Van Leeuwen. Pendekatan analisis wacana melalui pendekatan ini berfokus pada bagaimana aktor sosial dan kelompok tertentu dimunculkan dalam wacana, serta bagaimana dominasi dalam wacana dapat mempengaruhi persepsi masyarakat (Wahyuni et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif berfokus pada proses daripada hasil (Hariyoko et al., 2024)(Abdillah & Hardjati, 2024). Media kumparan.com adalah subjek penelitian ini. Salah satu alasannya adalah intensitas pemberitaan dan efektivitas pembelajaran daring dan luring yang tinggi yang dimiliki media tersebut. Penelitian ini juga memeriksa berita berdasarkan pemilihan kosakata dan pembentukan tata bahasa. Postingan di kumparan.com yang membahas seberapa efektif pembelajaran online dan luring selama pandemi COVID-19 adalah subjek penelitian ini. Namun, penelitian tidak akan melibatkan setiap individu dalam populasi. Metode pengumpulan data menggunakan postingan atau berita pembelajaran daring dan luring yang pernah dimuat di kumparan.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma bahasa kritis digunakan untuk melakukan analisis wacana kritis (Putri, 2022) (Kanita et al., 2023). Sebagian besar orang menganggap analisis wacana kritis (AWK) ini sebagai lawan dari analisis wacana yang menceritakan (deskriptif), yang menganggap wacana sebagai fenomena teks bahasa semata-mata. AWK ini melihat bahasa dalam teks sebagai objek analisisnya (Van FC et al., 2021). AWK menyediakan teori dan metode untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam berbagai domain sosial (Aprianto et al., 2023). Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa proses inklusi dan eksklusi terjadi pada masing-masing pendekatan. Tiap prosedur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Eksklusi Theo van Leeuwen tahun 2008, ada tiga cara untuk mengeksklusi: pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Kemudian mendefinisikan “bawa eksklusi” sebagai tindakan pembelaan yang memprioritaskan kelompok atau individu yang disebutkan dalam berita. Proses ini dapat memengaruhi cara pembaca memahami kesimpulan dan arti tertentu (Amir, 2022). Selama proses eksklusi, beberapa teknik digunakan untuk menghilangkan salah satu aktor sosial. Dalam jenis ini, penulis menggunakan kalimat pasif untuk menyembunyikan salah satu aktor.

“ Dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang sangat berubah ini. Perubahan ini membutuhkan budaya akademik yang melek informasi.”

Berdasarkan contoh di atas menunjukkan bahwa penulis ingin membangun diskusi yang berkaitan dengan aktor sosial, yakni: Pertama, ketika penulis menjelaskan alasan pemerintah menetapkan kebijakan untuk solusi pembelajaran di Indonesia, terlihat bahwa penulis berusaha untuk mengaburkan peristiwa agar pembaca tidak terlalu terganggu atau terfokus padanya; Kedua, teks hampir pasti tidak menganggap pembelajaran online dan luring sebagai subjek.

Selanjutnya Theo Van Leeuwen menggunakan teknik inklusi untuk menganalisis wacana kritis aktor yang muncul atau ditampilkan dalam teks berita. Ini adalah beberapa pendekatan digunakan dalam pendekatan inklusi bersama dengan diskusi analisis data (Humaira et al., 2023). Peneliti menemukan beberapa strategi yang berhasil, antara lain:

Diferensiasi-Indeferensiasi: Metode ini mempertimbangkan bagaimana seorang aktor sosial atau peristiwa dapat digambarkan sebagai peristiwa yang unik dan khas dalam teks atau sebagai perbedaan dengan memasukkan karakter atau peristiwa lain ke dalam teks.

“ Sudah jelas bahwa dosen menghadapi tantangan baru dengan pembelajaran online karena mereka perlu mempelajari cara menggunakannya untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran dan perkiraan memiliki kemampuan untuk berkreasi selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif.”

Pada teknis, Pembelajaran online membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, dan tablet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ada banyak

hambatan dalam pembelajaran online, mulai dari masalah teknis hingga masalah proses, seperti kuota internet yang mahal dan masalah jaringan. *“Karena mereka membutuhkan penjelasan langsung dari dosen, mereka menganggap materi dan tugas tidak cukup.”* Ada beberapa contoh di mana pembelajaran online muncul sebagai peristiwa atau menunjukkan bahwa itu berbeda dari pembelajaran luring, terutama yang lebih efisien.

Strategi objektivasi-abstraksi menunjukkan bagaimana sesuatu ditampilkan dengan memberi petunjuk konkret atau abstrak. *“Meskipun sistem pembelajaran melalui internet seperti Zoom, seperti kemampuan untuk berhubungan langsung antara siswa dengan guru beserta akses ke bahan ajar, mereka juga memiliki kelemahan, yaitu mereka boros kuota dan tidak efisien.”* *“Selama adanya pandemi COVID-19, pembelajaran secara tatap muka dilarang, sehingga Pada saat pandemi melanda, sistem pembelajaran online ini baru digunakan Kembali.”* Salah satu contoh strategi objektivasi adalah penggunaan kata “sistem” dalam teks di atas; maksudnya adalah untuk membuktikan bahwa pembelajaran luar jaringan yang kurang efektif dilakukan selama pandemi COVID-19.

Strategi Nominasi-Kategorisasi: Strategi ini berbicara tentang bagaimana aktor sosial biasanya diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya Karakteristik seperti status, agama, bentuk fisik, dan lain sebagainya. Dimasukkan ke dalam kategori ini *“Pendidik harus menguasai media pembelajaran online untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran online ini akan menjadi tantangan baru bagi mereka.”* *“Aplikasi online yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran online dianggap dapat meningkatkan kemandirian siswa. Selain itu, hampir seluruh tenaga dosen telah menyiapkan presentasi materi yang dapat diakses oleh siswa”.*

Kedua contoh di atas menunjukkan bahwa pembelajaran online dianggap kurang efektif dan menghadirkan masalah baru bagi dosen maupun guru yang belum menguasai media tersebut. Selain itu, pembelajaran daring dianggap sebagai sesuatu yang dilakukan hanya dengan melihat layar smartphone setiap hari. Meskipun pembelajaran luring dianggap lebih baik karena tidak membutuhkan jaringan internet, siswa yang tinggal di daerah dengan sinyal seluler yang buruk mungkin mengalami kesulitan untuk mengakses konten yang stabil. Namun, siswa tidak dapat menggunakan media online seperti Google Classroom, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Nominasi-Identifikasi: Memberi anak kata-kata penjelasan untuk mendefinisikan seorang aktor sosial. *“Sebagai warga negara Indonesia, sistem pembelajaran online mendukung program pemerintah. Selain itu, karena dapat dilakukan di mana saja, kegiatan tersebut dapat dilakukan kapan saja.”* *“Hampir semua siswa lebih suka pembelajaran tatap muka daripada online karena membosankan. Dengan sistem pembelajaran luring, siswa dapat mencatat materi, berbicara dengan rekan sekelas, membaca referensi buku, dan bertanya kepada guru secara langsung.”* Contoh kalimat tersebut menunjukkan dengan jelas bagaimana pembelajaran dalam jaringan dan luring efektif. Pembelajaran daring digambarkan sebagai cukup efektif untuk menghentikan penyebaran virus covid-19. Sementara itu, pembelajaran luring digambarkan sebagai lebih mudah bagi siswa dan mahasiswa untuk memahami materi dan dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial.

Determinasi-Indeterminasi: Strategi ini menggambarkan seorang aktor sosial atau peristiwa secara anonim, yang memungkinkan generalisasi. *“Karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi, siswa dapat berhemat.”* *“Problem dengan alat seperti tidak memiliki laptop dan koneksi internet yang tidak stabil.”* *“Hampir semua siswa merasa bosan dan lelah dengan kegiatan pembelajaran online yang mengharuskan mereka melihat layar laptop atau ponsel mereka setiap hari untuk mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan membaca bahan*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan bahwa literatur yang dibahas di atas menunjukkan bahwa pembelajaran melalui internet lebih efektif daripada pembelajaran langsung. Berbagai pendekatan eksklusif dan inklusif digunakan untuk membahas ketidaksesuaian ini. Pembelajaran online dianggap baik secara positif maupun negatif. Secara positif, dianggap sebagai sarana edukasi yang berhasil mencegah penyebaran virus COVID-19, yang sekarang melanda dunia. Sementara itu, pembelajaran daring dipandang negatif sebagai sesuatu yang menyulitkan bagi banyak orang. Ini karena baik siswa maupun mahasiswa menghadapi kesulitan untuk menguasai materi melalui media online, dan dosen juga menghadapi tantangan dalam mempelajari metode mengajar dan memberikan materi melalui berbagai platform digital, seperti Zoom. Teks juga membahas pembelajaran luring secara positif dan negatif. Pembelajaran luring digambarkan secara positif sebagai peristiwa yang memudahkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan para guru dan memfasilitasi pemahaman materi yang diajarkan. Di sisi lain, pembelajaran luring digambarkan secara negatif sebagai peristiwa yang membuat biaya kendaraan menjadi lebih tinggi dan tidak memungkinkan siswa di era modern untuk lebih mengenal media online dalam dunia yang serba digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., & Hardjati, S. (2024). Elements of Successful Implementation of “PLAVON” (Online Services) At the Sidoarjo Regency Population and Civil Registry Service. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 12(1), 24–35. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v12i1.1767>
- Afif Muhtar, A., & Rohman, M. (2023). Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2976–2985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.508>
- Amir, J. (2022). Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022* (pp. 2264–2279). [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3509440&val=30680&title=Analisis Pemberitaan Kriminal Terhadap Wanita dan Remaja Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3509440&val=30680&title=Analisis%20Pemberitaan%20Kriminal%20Terhadap%20Wanita%20dan%20Remaja%20Analisis%20Wacana%20Kritis%20Theo%20Van%20Leeuwen)
- Aprianto, A. N., Hutajulu, S. T. C., Kurniawan, H. S., & Lukas, S. (2023). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pemanfaatan Learning Management System Dengan Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 241–248. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1202>
- Badriyah, I. R., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651–3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Burhanuddin, B. (2022). Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.334>
- Candra, A., & Khairat, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Pai-Bp Era Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i01.295>
- Faidah, D. Y., Liatna, N. M., Fitria, A. A., & Philadelphia, R. R. (2023). Analisis Efektivitas

- Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Era Endemik Covid-19. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1514–1522. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.420>
- Fajriah, W. (2024). Representasi Feminisme Dalam Lirik Lagu Wanita Hebat. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(27), 770–774. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.147>
- Gumanti, D., Teza, S. D., & Respita, R. (2021). Analisis Implementasi Pembelajaran Luring Menjadi Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ekasakti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 70–77. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p70-77>
- Hariyoko, Y., Ria, C. A. K., Nugraha, F. A., & Bella, V. S. (2024). Analysis of the Implementation of TQM (Total Quality Management) in the Sayang Warga Program's Innovation (Case Study at the Kendangsari Subdistrict Office, Surabaya). *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 12(1), 48–57. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v12i1.1772>
- Humaira, H., Agung, M., Ghafary, M., & Nugraha, T. C. (2023). Berita Ledakan Bom Istanbul Dari Laman Bbc Arabic: Cda Pendekatan Theo Van Leeuwen. *Journal of Linguistic Phenomena*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.24198/jlp.v1i2.43714>
- Ichwan, R. M., & Abimata, P. P. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.20885/snati.v3i1.27>
- Kanita, E. S., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Kekerasan Seksual Dalam Kompas.Com Edisi September-Desember 2021 Sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita Di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 383. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.8292>
- Limilia, P., & Prasanti, D. (2016). Representasi Ibu Bekerja Vs Ibu Rumah Tangga Di Media Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 133. <https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.140>
- Muzayyanah, Siti dan Rusli, D. S. (2022). Eektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Terhadap Mahasiswa FITK Jurusan Tadris IPS Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *FITK UIN Syarif Hidayatullah*, 19, 1–155. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59454>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putri, S. V. (2022). Representasi Makna Maskulinitas Iklan MSGlow For Men: Analisis Multimodal Kress dan Van Leeuwen. *Avant Garde*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i2.1930>
- Rahmayani, A., Hidayat, A., Anjasmara, A., & Andriyani. (2024). Penggunaan bahasa oleh komika Kiky Saputri dalam acara HUT indosiar meroasting crazy rich indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i2.49>
- Sinaga, W. M. B. B., Gultom, N. H., & Setiyadi, B. (2024). Peran Komunikasi dan Organisasi Humas pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2594. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5107>
- Sukarismanti, S., Rustono, R., Hari Bakti Mardikantoro, & Samsudin, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Surat Edaran Gubernur NTB tentang Pencegahan Covid-19: Aplikasi Model Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 789–796. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3110>

- Van FC, L. L., Fajrizal, F., & Darmayunata, Y. (2021). Analisis Pengaruh Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Menggunakan Metode Fuzzy Logic. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.35314/isi.v6i1.1838>
- Virginia, O., Ernanda, E., & Triandana, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen dalam Pemberitaan Mengenai Isu Rasisme Terhadap Boyband Korea BTS (Beyond The Scene) pada Media Pemberitaan Daring Kompas, Kumparan dan Republika. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23271>
- Wahyuni, W., Jufri, J., & Azis, A. (2024). Analisis Representasi Aktor Perempuan dalam Berita Media Daring: Pendekatan Eksklusi Berdasarkan Model Theo van Leeuwen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1593–1605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3517>
- Widodo, R. B., & Muhamad, L. F. (2024). Kajian Wacana Politik Dan Ekonomi Di Kolom Harian Umum Republika Periode Juni-Desember 2021. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 7(1), 39–52. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i1.225>
- Winarsi, S., Ardiansah, & Fahmi, H. S. (2024). Implementasi Kewajiban Masyarakat Dalam Mendapatkan Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 12826–12838. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9579>